

**MANAJEMEN STRATEGIK GERAKAN SEKOLAH
MENYENANGKAN DALAM MEWUJUDKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SMK NEGERI 1 TEMANGGUNG
DAN SMK NEGERI TEMBARAK**

**STRATEGIC MANAGEMENT OF FUN SCHOOL MOVEMENTS IN REALIZING
PROFILEPANCASILA STUDENTS AT TEMANGGUNG 1 STATE VOCATIONAL
SCHOOL AND TEMBARAK STATE VOCATIONAL SCHOOL**



**Oleh:
PURWANINGSIH
20 .0406.0006**

TESIS
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2023**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia menjadi terganggu dan tidak berkembang. Sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku sehingga membentuk pola pikir manusia ke alam kedewasaan. Sekolah diharuskan untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai lembaga yang tidak hanya sekedar sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar akan tetapi sekolah juga harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mencerdaskan generasi emas Indonesia. Sekolah diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan aspek intelektual semata bagi peserta didik akan tetapi aspek emosional dan spiritual juga menjadi kunci kesuksesan dalam pendidikan karakter. Karakter merupakan poin yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan dan alat untuk mengembangkan individu dan masyarakat, memajukan peradaban manusia dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kebaikan hidup mereka (Aly, 2004: 1).

Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang mampu mewujudkan harapan masyarakat dalam mencapai kemajuan dan kemegahan peradaban. Tidak ada satu prestasi pun yang dapat diraih tanpa peranan pendidikan, Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua wali siswa dalam kenyataannya pendidikan saat ini seringkali menimbulkan tekanan dan kekhawatiran bagi peserta didik, guru, bahkan orang tua, karena secara masif cenderung lebih mementingkan hasil akhir dalam bentuk nilai akademis. Guru dan peserta didik lebih berfokus bagaimana agar perolehan nilai pada aspek kognitif menjadi bagus, sehingga aspek lainnya menjadi kurang mendapat perhatian khusus. Beberapa aspek penting terabaikan, seperti olahraga (kinestetik), olah rasa (estetik), dan olah hati (etik/spiritual).

Untuk membentuk insan yang terdidik, justru peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan *soft skill* yang baik. Akan tetapi pencapaian prestasi dari sisi akademik tidak sepenuhnya membantu dan menjamin peserta didik memiliki *hard skill* yang baik. Kesalahan terhadap tujuan utama pendidikan dalam jangka panjang akan memberi dampak negatif pada pembentukan karakter yang kurang baik pula, seperti tidak percaya diri, malas, tidak bertanggung jawab, berkurangnya etika dan sikap anti sosial pada peserta didik. Untuk saat ini dunia pendidikan masih menghadapi tantangan yaitu degradasi moral.

Riset yang dilakukan KPAI menemukan fakta bahwa pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus pelajar tawuran di Indonesia sejumlah 1,1%. Sementara itu, berdasarkan data KPAI bahwa pada tahun 2020, banyaknya

kasus *bullying* menambah catatan masalah anak (KPAI, 2020). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku dan karakter bangsa yang menyimpang marak terjadi sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui profil Pelajar Pancasila.

Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan sekaligus menumbuhkan etika remaja yang bertanggung jawab dan peduli dengan memberikan contoh berperilaku yang baik. Reaktualisasi nilai-nilai universal bagi peserta didik mengenai arti penting nilai-nilai etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri maupun orang lain perlu ditekankan kembali. Di Indonesia sendiri, paradigma bahwa sekolah adalah tempat mempromosikan kesehatan baik fisik ataupun mental belum sepenuhnya ada implementasinya.

Namun hal tersebut diatas masih sejauh jargon-jargon yang sering dikemukakan namun belum difasilitasi oleh sistem dan juga belum tercipta kultur budayanya. Salah satu sebabnya dapat dikarenakan masih minimnya literasi tentang manusia dan *well-being* di area pendidikan. Pendidikan dan sekolah Indonesia masih sangat fokus pada prestasi akademik.

Konsekuensinya, *mindset* atau pola pikir pendidik dan pembuat kebijakan mengarahkan semua stakeholder untuk fokus pada tujuan utama, yaitu prestasi akademis yang sangat kompetitif.

Mindset ini kemudian direpresentasikan dalam kebijakan sekolah yang melihat kesuksesan anak pada bidang akademik saja dan masih mengabaikan lingkungan fisik sekolah, kondisi sosial emosi siswa, dan pada proses pembelajaran sebagian besar masih menempatkan siswa sebagai obyek. Pendidikan hanya memiliki konteks pedagogik namun kehilangan konteks budaya, sosiologi, dan juga psikologi. Sementara itu terdapat studi gawat darurat pendidikan di mana problem-problem sosial menempati urutan tertinggi persoalan bangsa Indonesia yang belum ditemukan benang merahnya untuk diselesaikan.

Setelah peneliti melakukan wawancara awal dan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru di SMK di Kabupaten Temanggung, setidaknya ada beberapa persoalan yang saat ini sedang dihadapi oleh sekolah, diantaranya adalah selama ini pembelajaran belum bisa memenuhi semua tuntutan masyarakat, terutama bidang keterampilan hidup sesuai kondisi lokal hidup siswa, Materi pembelajaran sering tidak sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, sehingga konsekwensinya setelah lulus sekolah siswa tidak bisa langsung menerapkan teori yang didapatkan dari sekolah.

Kebutuhan masyarakat untuk saat ini belum bisa diwujudkan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan. Di antara indikator masalah ini adalah lulusan

lembaga pendidikan belum siap pakai karena hanya menguasai teori, miskin keterampilan, serta rendahnya motivasi dan prestasi belajar menjadi masalah yang harus diupayakan solusinya. Motivasi belajar yang rendah biasanya menyebabkan prestasi belajar yang rendah pula. Salah satu sebab motivasi yang rendah untuk mengikuti pembelajaran di sekolah karena sekolah tidak memiliki daya tarik bagi peserta didik. Sekolah semestinya seperti yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantoro sebagai taman yang menyenangkan.

Peneliti percaya bahwa perlu adanya transformasi sebuah model sekolah yang fokusnya pada promosi *well-being* pada anak untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila, sehingga Indonesia perlu memiliki platform bagaimana sebuah sekolah dapat memperluas perannya tidak hanya meningkatkan akademik namun meningkatkan kesehatan mental anak berdasarkan cara pandang dan kondisi masyarakat Indonesia yang berbeda dengan bangsa dan budaya lain. Profil pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil.

Dibutuhkan sebuah konsep yang mampu menjawab tantangan zaman, salah satunya dengan penciptaan ekosistem pendidikan ramah anak dan menyenangkan. Gerakan sekolah menyenangkan adalah gerakan ‘merdeka belajar’ untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Gerakan ini berupaya membangun kesadaran para guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang

sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar. Gerakan ini dapat terlaksana dengan maksimal apabila terjalin kerja sama yang kuat antara guru, peserta didik, serta orang tua. Melalui tiga komponen tersebut, GSM diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Ratnaningrum, 2020).

Sebagai metode alternatif untuk mengatasi krisis multidimensi, pemerintah telah merumuskan Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Manajemen strategik merupakan alternatif pilihan menjawab tantangan yang terjadi dalam masyarakat untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Manajemen strategik sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memahami relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan. Dalam konteks masa kini, melalui manajemen strategik, pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak

hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya.

Dengan menggunakan manajemen strategik yang tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah. SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak merupakan dua sekolah di Kabupaten Temanggung yang sudah terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan.

Kedua sekolah ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK disekitarnya. Dalam pencapaian SMK sebagai pusat unggulan dibutuhkan keseriusan dalam pengelolaan sumber daya manusia baik peserta didik maupun tenaga pendidik. Visi dan misi SMK Pusat Keunggulan yaitu sekolah yang menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja, serta menjadi rujukan/pengimbas dalam peningkatan kualitas dan Kinerja SMK lain (Kemendikbud, 2021).

Keunikan program PK di SMK adalah bahwa program ini dirancang untuk memenuhi tantangan dunia kerja yaitu lulusan SMK betul-betul

dipersiapkan untuk siap memasuki dunia kerja. Penyusunan kurikulum, proses pembelajaran dan magang dipersiapkan oleh dunia industri, perguruan tinggi dan sekolah. Ketiga pihak itu berkolaborasi dan bersinergi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan program PK. Penyusunan kurikulum melibatkan dunia industri dan pihak perguruan tinggi, jadi pembelajaran benar-benar terarah sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia kerja.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut perlu disusun sebuah gerakan sekolah menyenangkan (GSM) di SMK Pusat Keunggulan di Kabupaten Temanggung yaitu SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak agar menjadi sekolah yang mampu memberi ruang otonomi lahirnya berbagai keunikan sehingga potensi/talenta peserta didik dapat berkembang menjadi dirinya sendiri, sesuai versi terbaik mereka yang memiliki budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan serta menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan perubahan yang tidak menentu.

Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah: “Manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul proposal penelitian atau dengan masalah atau variable yang akan diteliti (Ridwan, 2014: 6)

1. SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak belum menerapkan manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dengan baik, sehingga muncul masalah yang dihadapi siswa SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya profesionalisme dalam melakukan pengembangan kurikulum, belum terlaksananya program sekolah dengan baik, rendahnya standar kompetensi kelulusan siswa, proses pembelajaran yang kurang efektif, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, dan kurangnya profesionalisme guru.
2. SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak belum melaksanakan pembelajaran yang mengedepankan kenyamanan, kesenangan dan kegembiraan sebagai SMK Pusat Keunggulan yang merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja.
3. SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak dengan segala fasilitas dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki belum mampu menjadi tempat pusat peningkatan kualitas pendidikan dan rujukan bagi sekolah lainnya karena masih cenderung lebih mementingkan hasil akhir

dalam bentuk nilai angka (akademis), serta kedua sekolah ini belum mampu memberi ruang otonomi lahirnya berbagai keunikan sehingga potensi/talenta peserta didik belum dapat berkembang menjadi dirinya sendiri, sesuai versi terbaik mereka yang memiliki budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri, dan menyenangkan sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan perubahan yang tidak menentu.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas maka penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.
2. Penelitian dilakukan di SMK Pusat Keunggulan se-Kabupaten Temanggung yaitu SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak.

2. Untuk mengetahui proses manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak?
2. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak?
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak?

F. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat atau kontribusi pada penambahan khasanah dalam dunia pendidikan khususnya mengenai desain pendidikan dan memberikan sumbangsih wawasan maupun pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai bahan acuan pada bidang Pendidikan Islam terutama dalam pelaksanaan manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi untuk sekolah terkait dalam hal ini adalah Kepala sekolah SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak. Dengan demikian kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang manajemen.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk pengembangan SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta manfaat dari gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mempunyai semangat untuk memunculkan ide–ide kreatifitas untuk melakukan pola pembelajaran sesuai sistem dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila melalui gerakan sekolah menyenangkan.
- 2) Guru mempunyai dorongan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman melalui gerakan sekolah menyenangkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang serupa dan dapat menambah wawasan mengenai desain pembelajaran yang menyenangkan dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila. SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak belum menerapkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik sangat berperan pada era sekarang ini, hal ini mulai terlihat dan sudah banyak diakui, jika dibandingkan pada era sebelumnya dimana keberhasilan suatu organisasi memerlukan suatu proses manajerialisasi atau strategi untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan harus selalu dilakukan agar tetap mampu bersaing dan mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga. Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai proses menata dan menggerakkan sumber-sumber potensial yakni manusia atau non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mutohar, 2017).

Pengertian manajemen strategis bisa dipahami oleh pengertian tiap katanya, yakni “manajemen” dan “strategis”. Strategi berasal dari bahasa Yunani, ‘*stratogos*’ artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan pertempuran dengan sumber daya terbatas. Sedangkan menurut istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa inggris) turun dari kata “*to manage*” yang artinya adalah kegiatan yang mencakup usaha *planning*,

organizing, staffing, coordinating, serta *controlling* pekerjaan orang lain untuk mencapai tujuan (Prawirosentono, 2014: 3). Maka bisa diartikan jika manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian aktivitas pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, termasuk cara pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen peningkatan kualitas adalah ide dinamis untuk menentukan produk mana diproduksi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau harapan pelanggan. Untuk itu, Peran dan fungsi supervisi dalam pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi program tidak hanya pada saat pelaksanaan program, tetapi pada saat penyusunan perencanaan program pendidikan harus juga akan dilaksanakan (Sanusi, 2020:141).

Manajemen strategi dapat dipahami sebagai proses pengintegrasian antara perumusan/ perencanaan, implementasi/ menerapkan, dan mengevaluasi yang bermuara pada pembuatan keputusan organisasi yang memberikan dampak pada keunggulan organisasi. Pemimpin organisasi menetapkan dan mengawasi keputusan yang diambil untuk dapat mencapai tujuan (Fadhli, 2020: 16).

Ada beberapa definisi tentang manajemen strategi yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku yang ditulis oleh mereka, salah satunya menurut Sedjati dalam buku Manajemen Strategis (2019), pengertian manajemen strategis bisa dipahami oleh pengertian tiap katanya, yakni ‘manajemen’ dan ‘strategis’. Strategi berasal dari Bahasa Yunani, ‘*stratogos*’ artinya

ilmu para jenderal untuk memenangkan pertempuran dengan sumber daya terbatas. Sedangkan manajemen adalah kegiatan yang mencakup usaha *planning, organizing, staffing, coordinating*, serta *controlling* pekerjaan orang lain untuk mencapai tujuan. Maka bisa diartikan jika manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian aktivitas pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, termasuk cara pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga. Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai proses menata dan menggerakkan sumber-sumber potensial yakni manusia atau non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Dewi, 2019).

Manajemen juga didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif atau yang membantu suatu organisasi atau lembaga mencapai tujuan (Rachmat, 2018). Dalam proses menjalankan program, sebuah lembaga akan dihadapkan pada berbagai perubahan situasi. Dalam dunia pendidikan manajemen berfungsi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri.

Menurut Akdon (2011: 9) Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh

manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Susanto, 2015).

Suwarsono mendefinisikan bahwa manajemen strategik adalah suatu proses yang melakukan sebuah analisis terhadap sebuah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu organisasi dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada serta mampu mengatasi segala ancaman yang diperkirakan akan terjadi (Suwarsono, 2000: 3). Lebih lanjut, Hadari Nawawi mendefinisikan bahwa manajemen strategik adalah:

“ perencanaan yang memiliki ukuran atau skala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan ke arah masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan akhir dari manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan utama), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam menghasilkan suatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (Tujuan Operasional) dalam sebuah organisasi’ (Nawawi, 2005: 149).”

Apabila sebuah perusahaan ataupun organisasi menerapkan manajemen strategik dengan baik tentunya akan memberikan banyak manfaat yang akan dirasakan oleh sebuah perusahaan atau organisasi itu sendiri. Dalam prosesnya manajemen strategik, dapat membuka fikiran (*mind set*) kepala sekolah, guru dan *stakeholder* untuk selalu menyadari akan adanya perubahan yang terjadi dan menganalisa berbagai peluang serta ancaman yang kemungkinan akan terjadi, karena itu sangat diperlukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk merancang serta merumuskan sebuah strategi yang baik, tepat, efektif dan efisien dalam menghadapi adanya persaingan atau perubahan dimasa yang akan datang.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan unggul, maka lembaga pendidikan harus mampu untuk melakukan inovasi, tidak hanya terkait dengan kurikulum dan perangkat manajemen, tetapi juga strategi dan taktik operasional dan metodologinya. Lembaga pendidikan kini berhadapan dengan derasnya arus perubahan akibat globalisasi yang memunculkan persaingan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Globalisasi menuntut perlunya relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja terhadap mutu lulusan. Hal ini mengakibatkan semakin sengitnya persaingan dalam dunia pendidikan, mulai dari Play group, SD, SLTP, SLTA, SMK, Perguruan tinggi, bahkan ke institusi-institusi pendidikan lainnya.

Pendekatan manajemen strategik memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan petunjuk ketika menghadapi peningkatan persaingan yang akan terjadi di masa depan terutama dalam bidang pendidikan, sehingga sebuah perusahaan atau organisasi tidak akan kaget terhadap perubahan perilaku konsumen, dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat. Karena banyaknya pilihan, konsumen kini menjadi semakin banyak tuntutan, baik mengenai kualitas lulusan dan biaya pendidikan maupun fasilitas pendidikan. *Bargaining power* masyarakat meningkat sedemikian rupa sehingga dunia Pendidikan atau sebuah organisasi harus melayaninya kalau tidak mau tersingkir dari kancah persaingan yang makin berat.

Manajemen strategik merupakan salah satu alternatif sebagai langkah antisipatif yang seyogyanya dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Manajemen strategik sangat dianjurkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena manajemen strategik merupakan usaha, pemikiran atau penetapan pola yang strategis dalam merancang aktifitas manajemen pengelolaan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Aktifitas pengelolaan manajemen meliputi manajemen strategi dan strategi operasional.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara

melaksanakannya, yang dibuat pimpinan, diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen strategi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas keputusan dan tindakan terkait strategi perusahaan.

b. Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategi senantiasa menyikapi dinamika terjadinya perubahan lingkungan sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasinya, serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut empat karakteristik manajemen strategi:

- 1) Manajemen strategik bersifat jangka Panjang.
- 2) Manajemen strategik bersifat dinamik.
- 3) Sesuatu yang berpadu dengan manajemen operasional.
- 4) Manajemen strategi berorientasi dan mendekati untuk masa depan (Eddy, 2016: hal 7).

c. Manfaat Manajemen Strategik

Manfaat manajemen strategik menurut Pearce dan Robinson (2009: 13) bagi suatu organisasi antara lain yaitu: (1) Aktivitas formulasi strategi memperkuat kemampuan organisasi untuk mencegah timbulnya masalah; (2) Keputusan strategis berbasis kelompok kemungkinan besar akan diambil dari alternatif terbaik yang tersedia. (3) Keterlibatan karyawan dalam formulasi strategi meningkatkan pemahaman mereka mengenai hubungan produktivitas dengan imbalan pada setiap rencana strategis, sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi mereka.

Manfaat besar dari manajemen strategi adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektivitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.

Manfaat manajemen strategik digunakan sebagai alat untuk mencegah atau mempersiapkan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang akan terjadi. Penerapan manajemen strategik diharapkan akan memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan maupun organisasi itu sendiri. Adapun manfaat yang akan didapatkan yaitu:

- 1) Memberikan arah dan tujuan jangka panjang yang akan dituju.
- 2) Membantu organisasi agar bisa menyesuaikan atau beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- 3) Membuat situasi organisasi lebih efektif.
- 4) Mencatat kelebihan atau keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko (Wahyudi, 1996: 19).

Pendapat lain mengenai manfaat manajemen strategik menurut David (2014) yaitu dapat meningkatkan produktivitas karyawan, dapat merencanakan dalam jangka yang panjang untuk mengoptimalkan kecenderungan-kecenderungan yang saat ini untuk perencanaan masa depan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas mengenai manfaat manajemen strategik perlu dipahami bahwasannya penerapan manajemen strategik antara satu organisasi dengan organisasi

yang lain berbeda, karena setiap organisasi mempunyai kondisi dan lingkungan yang berbeda.

Keberhasilan atau manfaat akan adanya proses manajemen strategik apabila diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah terdapat pada keputusan atau kebijakan dari seorang pemimpin dan paling utama dalam keberhasilan suatu sekolah terdapat pada semua komponen yang berada dalam sekolah itu sendiri antara lain; kepala sekolah, guru, staf kependidikan dan siswa. Ketika semua komponen yang ada di lingkungan sekolah tersebut menyadari akan pentingnya pendidikan dan cita-cita yang diharapkan tentunya keberhasilan suatu lembaga pendidikan menjadi sesuatu yang bukan mustahil untuk mendapatkan keberhasilan di masa yang akan datang.

d. Prinsip Manajemen Strategik

Dalam pelaksanaan manajemen strategik tentunya harus ada prinsip-prinsip yang harus dipegang agar tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai. Menurut Akdon dalam Winardi (1997: 86), pada dasarnya manajemen strategik memiliki dua prinsip yang penting yang harus dipegang baik oleh perusahaan maupun organisasi antara lain:

- 1) Manajemen strategik mengandung tiga unsur dalam proses pelaksanaan manajemen yaitu pembuatan atau perencanaan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi terhadap strategi.

- 2) Manajemen strategik menitik beratkan pada penggabungan dari beberapa aspek yaitu aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan atau pembiayaan dan operasional dalam sebuah bisnis.

Dalam prinsip diatas menjelaskan bahwa manajemen strategik mempunyai suatu sistem yang saling keterkaitan, sehingga dalam pelaksanaan tidak bisa dipisahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Komponen tersebut merupakan sebuah perencanaan yang bersifat operasional yaitu berbagai fungsi pada sebuah organisasi, kebijakan yang mendesak dan komunikasi di dalam sebuah organisasi atau perusahaan tersebut.

Menurut Taufiqurokhman (2016: 27) pada prinsipnya, manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap Formulasi/perencanaan

Tahap formulasi meliputi: pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan.

- 2) Tahap Implementasi (biasa juga disebut tahap tindakan).

Tahap Implementasi meliputi: penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi,

penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi.

3) Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: Menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan, Pengukuran kinerja, dan Pengambilan tindakan perbaikan

Untuk memahami manajemen strategik lebih difokuskan pada kajian eksternal atau dalam lingkungan masyarakat, sebagai dasar massa yang akan menerima suatu produk atau jasa bahkan sebagai *networking*.

e. Proses Umum Strategi

Menurut Assauri (2016: 16) Suatu keputusan organisasi bersifat strategik bila keputusan tersebut dapat mengarah pada pola kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan mempertimbangkan proses-proses yang telah dirumuskan oleh organisasi. Secara teknis, proses strategi manajemen memiliki beberapa langkah yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Pengembangan suatu visi strategi yang mengarahkan dan memfokuskan pada masa depan organisasi perusahaan.
- 2) Menentukan tujuan dan sasaran untuk mengukur kemajuan pencapaian visi strategi organisasi perusahaan.
- 3) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.
- 4) Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi secara efektif dan efisien.
- 5) Menilai kinerja dan melakukan penyesuaian koreksi, untuk kebutuhan organisasi perusahaan jangka panjang, baik tentang pengarahannya, tujuan, strategi atau pendekatan dalam pelaksanaan strategi.

2. Gerakan Sekolah Menyenangkan

Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) adalah gerakan “merdeka belajar” untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Gerakan ini merupakan gerakan yang membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah, bagian administrasi pendidikan dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses (Yohanes, 2020).

Gerakan Sekolah Menyenangkan adalah manifestasi dari pembelajaran aktif (active learning). Dengan begitu, guru seharusnya dapat menerapkan pembelajaran aktif sebagai landasan dalam melaksanakan Gerakan Sekolah Menyenangkan. Silberman (1996) menggambarkan bahwa saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan dan menggunakan otak untuk

mempelajari ide– ide, memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Selain siswa yang aktif dalam pembelajaran, ciri dari sekolah menyenangkan menurut Rose dan Nocholl (2003) adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan tanpa stres (rileks), yaitu lingkungan aman untuk melakukan kesalahan namun dengan harapan akan mendapatkan kesuksesan yang lebih tinggi.
- 2) Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan. Ada keinginan belajar ketika melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar.
- 3) Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. Pada umumnya, hal tersebut dapat terjadi ketika belajar dilakukan bersama orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu istirahat dan jeda yang teratur, serta dukungan antusias.

Gerakan Sekolah Menyenangkan akan membangun ekosistem sekolah yang dapat membuat warga sekolah bahagia, apresiatif, dan memiliki rasa empati yang tinggi satu sama lain. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang adaptif untuk mempersiapkan seorang peserta didik agar menjadi cerdas dan berkarakter yang nantinya mampu menghadapi kehidupan sesuai dengan zamannya diperlukan sekolah yang mau dan mampu melakukan transformasi pendidikan sekaligus menjawab tantangan revolusi industri 4.0 (Retno, 2021).

Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) merupakan gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah

a. Sekolah yang menyenangkan

Sekolah dikatakan menyenangkan apabila terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh dari siswa, perhatian terhadap siswa tercurah, lingkungan belajar yang menarik, siswa bersemangat, siswa memiliki perasaan gembira, siswa memiliki konsentrasi tinggi dan lain sebagainya. Sementara sebaliknya sekolah menjadi tidak menyenangkan apabila terdapat suasana yang menekan siswa, siswa merasa terancam, siswa merasa takut, siswa merasa tidak berdaya, siswa tidak bersemangat, siswa malas atau tidak berminat, siswa gampang jenuh atau bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa dan lain sebagainya. (Dyoty, 2018).

Dengan adanya sekolah yang menyenangkan, siswa akan merasakan sekolah adalah tempat yang nyaman, penuh dengan suka cita, ia akan selalu dalam mood yang baik sehingga ketika mengikuti pembelajaran akan lebih mudah dalam menerima materi atau informasi yang disampaikan guru.

b. Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Menurut Modell dan Michael (1993) lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar dimana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri dari informasi yang telah mereka peroleh. Lingkungan belajar dalam pembelajaran aktif membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Lingkungan belajar yang menarik sangat disarankan karena akan memacu daya ingat siswa. Mendesain lingkungan belajar dapat dimulai dengan pemilihan warna cat dinding, warna meja dan bangku, warna perabotan atau sarana prasarana, serta di dalam kelas agar menarik dan membuat suasana kelas menjadi berkesan, maka dapat ditambahkan unsur – unsur yang mendukungnya seperti adanya poster, simbol atau ikon, pajangan – pajangan, penggunaan warna cat, pengaturan tempat duduk, adanya sudut baca, hingga pengelolaan alat dan sumber belajar

c. Pembelajaran Yang Menyenangkan

Menurut Djamaluddin (2019), ada tiga faktor penting yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran, yaitu 1) kondisi pembelajaran, yakni faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran seperti tujuan, karakteristik bidang studi, kendala – kendala, dan karakteristik siswa. 2) Strategi pembelajaran, yaitu terkait dengan penyampaian materi serta pengelolaan pembelajaran. Serta 3) hasil pembelajaran yang menyangkut efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

d. Metode Pembelajaran Sekolah Menyenangkan

Materi dan metode adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Materi tanpa metode akan kurang efektif karena tidak ada yang akan diolah dan dikembangkan, begitu pula sebaliknya. Seorang pendidik haruslah sangat memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan karena hal tersebut sangat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat

mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, objektif, analitis, dan komparatif sehingga akan memaksimalkan proses pembelajaran itu sendiri.

Untuk bisa menerapkan metode pembelajaran yang tepat, seorang guru perlu memahami materi yang akan diberikan, serta karakteristik peserta didik. artinya, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga tidak terpaku pada satu jenis saja. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memilih metode pembelajaran (Janitra, 2021).

e. Model Pembelajaran Sekolah Menyenangkan

Model pembelajaran yang adaptif di sekolah tidak kalah penting, sebab model pembelajaran dalam pendidikan merupakan pijakan dalam upaya pengembangan perilaku guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, selain mengubah perilaku dalam model pembelajaran juga membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada *global mindset*.

Model pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya berlangsung dalam kelas namun dapat dilaksanakan di luar kelas agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran yang selalu di dalam kelas. Jadi peserta didik akan merasa senang berada di sekolah bukan hanya saat bel istirahat atau pulang saja mereka senang (Sutrisno, 2015).

f. Strategi Pembelajaran Sekolah Menyenangkan

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "*strategi*" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks

pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.

g. Media Pembelajaran Sekolah Menyenangkan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini didukung dengan menurut Arsyad (2015: 10) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Menurut Karim (2014: 7) media pembelajaran adalah suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan, dalam hal ini pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berhubungan dengan program pendidikan.

Manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Sutjipto (2013: 23):

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat melancarkan serta meningkatkan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung

antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara siswa dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

h. Peran Guru Dalam Sekolah Menyenangkan

Salah satu pihak di internal sekolah yang turut berperan dalam upaya menciptakan sekolah sebagai satu institusi yang menyenangkan adalah guru. Guru diharapkan mampu untuk “mendandani” dirinya sendiri dengan berbagai kemampuan baik *hardskill* maupun *softskill*. Guru perlu memiliki suatu pemahaman bahwa merekalah pemilik sekolah yang wajib memberikan pelayanan prima kepada semua pemangku kepentingan sekolah. Kegagalan pelayan pendidikan dan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok justru berdampak negatif terhadap pencitraan dan keberlanjutan sekolah yang bersangkutan.

Menurut Heru (2016) guru seharusnya memainkan peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai:

- 1) Sebagai Guru

Guru merupakan figur yang dapat dijadikan contoh, digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Tentu, dalam hal ini menjadi contoh dan dapat ditiru untuk

hal-hal yang baik. Semboyan Ki Hajar Dewantara yang terkenal, yakni ing ngarso sung tulodho, di depan memberikan contoh, ing madya mangun karso, di tengah memberikan semangat dan Tut wuri handayani, di belakang memberikan dorongan, menjadi pola dan pegangan bagi guru dalam seluruh aktivitasnya ketika berhadapan dengan peserta didik.

2) Sebagai Fasilitator

Guru selain sebagai pendidik juga berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam perannya menjadi fasilitator, guru harus bisa menyediakan dan mendesain sarana pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kesenangan sehingga membuat anak – anak antusias dalam belajar.

3) Sebagai Motivator

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harusnya selalu berupaya untuk mendorong motivasi siswa dengan menunjukkan pentingnya mempelajari pesan pada pembelajaran yang dipelajari. Selain itu, guru juga harus bisa menjadi sosok pembangkit semangat, pendorong potensi, dan penggerak aksi siswanya.

4) Guru Sebagai Inspirator

Guru yang mengambil peran sebagai inspirator, secara langsung dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, luwes dalam berkomunikasi, rendah hati, selalu ingin belajar dan bekerja keras, fleksibilitas

dalam bergaul, berani bersikap, memiliki prinsip dalam kebenaran, dan yang paling utama tidak merasa bosan menjadi seorang pendidik (Fatah, 2011).

5) Guru Sebagai Konselor

Peran guru sebagai konselor harus bertindak dan berperan sebagai sahabat kepercayaan siswa, tempat untuk mencurahkan kepentingan apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa. Guru sebagai konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangunan kekuatan, dan pembina perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapa pun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan

6) Guru Sebagai Orang Tua

Guru merupakan suri tauladan, tingkah laku seorang guru akan lebih mudah dicontoh oleh siswa. Karena, kebanyakan dari siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah daripada di lingkungan rumah. Bahkan guru dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Karena guru harus membina, membimbing, mengayomi dan mengevaluasi kemampuan setiap siswanya. Selain itu, guru memang memiliki peran yang sangat serius dalam membantu siswa mencapai tujuan mereka. Definisi seorang guru juga hampir sama dengan definisi orang tua.

7) Guru Sebagai Sahabat

Selain berperan sebagai orangtua, guru juga dapat berperan sebagai sahabat bagi siswa. Dalam konteks pertemanan dan persahabatan siswa akan lebih terbuka dalam mengekspresikan keinginan, hobi, bakat, kesenangan, bahkan

sampai permasalahan yang dihadapinya. Dari interaksi dan komunikasi tersebut akan membentuk suatu hubungan antara guru dan siswa yang melekat. Persahabatan inilah akan memberikan dampak maksimal dalam keberhasilan kegiatan belajar.

8) Guru Sebagai Dinamisor

Berperan sebagai dinamisor mengharuskan guru untuk aktif mengikuti perkembangan jaman, memberikan pemikiran, ide, wacana, dan gagasan baru yang orisinal kepada anak didiknya sehingga mereka terus menatap masa depan dengan optimisme, keyakinan yang kuat, dan kepercayaan diri yang tinggi. Jika guru dapat memosisikan diri sebagai sosok dinamisor, siswa dapat meraih puncak prestasi dengan mengukir sesuatu yang spektakuler dan sensasional.

i. Peran Sekolah Menyenangkan Dengan Orang tua dan Masyarakat

Suksesnya pendidikan tidak lepas dari peran orang tua dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan trilogi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro, yaitu peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga ini bertanggung jawab bagi tumbuh kembangnya potensi para siswa untuk masa depan mereka. Dalam keluarga, orang tua berperan menanamkan pendidikan moral dan tanggungjawab untuk bersikap yang baik. Peran sekolah lebih pada penanaman materi pengajaran yang disisipi dengan nilai-nilai pembentukan jati diri yang konstruktif. Sedangkan peran masyarakat ialah sebagai medan praktis, dimana seorang anak banyak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan terjadi dialog yang secara tidak sadar terdapat pola pendidikan di dalamnya.

Bafadal (2013) juga mengatakan fungsi keluarga, sekolah, dan masyarakat bagaikan tiga tungku sejarangan, yang merupakan tiga pilar budaya yang luhur dan padu menjadi satu untuk saling menguatkan. Peran keluarga yang menjadi sekolah pertama anak dan peran masyarakat tempat bergaul anak akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Ketiganya haruslah saling mendukung demi terwujudnya kesuksesan anak dalam pendidikannya.

1) Sekolah dan Orang tua

Peran orangtua dalam pembelajaran siswa sangatlah penting dalam keberlangsungan suksesnya pendidikan siswa. Orangtua merupakan sekolah pertama bagi anaknya dan mereka bertanggung jawab dunia akhirat terhadap nilai – nilai spiritual, sosial, keterampilan, dan pengetahuan anak-anaknya. Pengawasan orangtua untuk melakukan kontrol terhadap proses pembelajaran yang diterima di sekolah merupakan cara terbaik dalam memajukan pendidikan yang diperoleh secara bersama – sama.

Peran sekolah menyenangkan dengan orangtua ialah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan di rumah. Sekolah menyenangkan juga memiliki program agar orangtua siswa menjalin komunikasi dengan guru sehingga memudahkan untuk siswa belajar di rumah.

2) Sekolah dan Masyarakat

Menurut Nurkholis (2005) tokoh masyarakat mempunyai peran sangat penting demi kemajuan pendidikan yaitu sebagai penggerak, informan

dan penghubung, koordinator dan pengusul. Salah satu peran yang bisa dilakukan masyarakat adalah memberikan dukungan sumber daya yang diperlukan sekolah menyenangkan ini. Sumber daya tersebut meliputi sumberdaya yang dibutuhkan untuk memperlancar program sekolah menyenangkan misalnya sarana prasarana, finansial, dan segala sesuatu yang memperkuat kekuatan sekolah untuk melaksanakan program sekolah menyenangkan.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil Pelajar Pancasila. Didalam arahan dan visinya, Nadiem Makarim (2020) mengatakan bahwa “sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil Pelajar Pancasila yaitu pendidikan karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Di dalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa indonesia di ranah nasional maupun internasional.

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya

(Kurniawaty, 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga budaya kerja (Rahayuningsih, 2022).

Profil pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila” (Makarim, 2022). Penguatan proyek profil pelajar Pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidikan melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum prototipe (Syafi'i, 2021).

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Ciri-ciri mendasar profil pelajar Pancasila yaitu: beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong

royong, kreatif, bernalar kritis dan kemandirian. profil pelajar pancasila merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan.

Penerapan profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebiasaan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, 2022).

4. Sekolah SMK Pusat Keunggulan (*Center of Excellence*)

Sekolah Pusat Keunggulan yaitu sekolah yang menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja, serta menjadi rujukan/pengimbas dalam peningkatan kualitas dan kinerja SMK lain (Kemendikbud, 2021).

Dukungan Kemendikbud dalam Program SMK Pusat Keunggulan. terdapat enam dukungan yaitu sebagai berikut:

1. Penguatan SDM SMK PK (Pusak Keunggulan), program ini berupa penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru melalui program

pelatihan dan pendampingan intensif untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja.

2. Pembelajaran kompetensi siap kerja dan berkarakter, yaitu penyelenggaraan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Penguatan belajar praktik peserta didik, bantuan dana hibah untuk peningkatan sarana prasarana yang berfokus pada alat dan kelengkapan sarana belajar praktik siswa yang berstandar dunia kerja.
4. Manajemen sekolah berbasis data, pendampingan pada sekolah untuk melaksanakan manajemen berbasis sekolah, termasuk perencanaan berdasarkan evaluasi data dan penggunaan platform digital.
5. Pendampingan oleh Perguruan Tinggi, pendampingan SMK Pusat Keunggulan oleh perguruan tinggi dalam perencanaan dan pengelolaan program, dalam rangka mengembangkan sinergi dengan dunia kerja.
6. Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah, kolaborasi dan koordinasi intens antara pemerintah pusat dan daerah yang dilakukan secara intens untuk menciptakan dukungan penyelenggaraan SMK Pusat Keunggulan yang berkesinambungan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk penelitian ini ialah sebagai berikut:

Jurnal yang berjudul “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung”, yang ditulis oleh Oki Dermawan pada tahun 2020. Penelitian ini menyatakan pendidikan berkualitas bisa terwujud jika sekolah menerapkan manajemen strategik dengan benar. Berdasarkan pandangan ini, permasalahan lemahnya mutu sekolah ini terletak pada belum maksimalnya penerapan manajemen strategik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sekolah ini merencanakan manajemen strategik melalui perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Penerapan manajemen strategik dilaksanakan melalui peningkatan mutu program pendidikan, kegiatan lingkungan internal dan eksternal sekolah, budaya sekolah, penanaman norma dan pembiasaan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan melalui sejumlah pertemuan dinas melibatkan manajemen puncak dan semua personil sekolah dan masyarakat baik jangka pendek, menengah dan panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jurnal yang berjudul “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul” yang ditulis oleh Ahmad Nurdin Kholili, dan Syarief Fajaruddin pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) Mengkaji implementasi manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di SMP Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin Kabupaten Gunungkidul; dan 2.) Menemukan formulasi alternatif manajemen strategik lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu sekolah di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bersifat

kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi terhadap dua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin melibatkan semua stakeholder. Implementasi strategi yang dilakukan SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan menjabarkan dan melaksanakan semua strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan terprogram dan terukur. Evaluasi strategi yang digunakan SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin adalah melalui rapat formal maupun informal.

Penelitian tentang “Manajemen Strategik Sekolah Berbasis *Boarding School* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMA Al -I’tishom Grabag” yang ditulis oleh Puji Nugroho pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik pengelolaan sekolah berbasis *boarding school* dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA Al-I’tishom Grabag. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data yang dihasilkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Manajemen strategik pengelolaan sekolah berbasis *boarding school* dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA Al-I’tishom Grabag dilakukan dengan melalui 3 tahap yaitu (1)

perencanaan strategik, pada tahap perencanaan strategik sekolah berbasis boarding school di SMA Al-I'tishom Grabag ini dilakukan dengan dimulai dari memperkenalkan visi dan misi, penyusunan program kerja sekolah, dan menetapkan program unggulan (2) Pelaksanaan manajemen strategik, pada tahap pelaksanaan manajemen strategik di SMA Al-I'tishom Grabag meliputi: menetapkan kebijakan peraturan sekolah, melaksanakan proses rekrutmen guru, memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia di SMA Al-I'tishom Grabag, ketersedianya sarana prasarana dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung strategi . (3) Evaluasi manajemen strategik, tahap evaluasi manajemen strategik di SMA Al-I'tishom Grabag adalah melaksanakan kegiatan monitoring, penilaian kinerja sekolah dan melakukan langkah perbaikan.

Jurnal yang berjudul “Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar” yang ditulis oleh Dyah Ratnaningrum pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apa itu Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dan sejauh mana manajemen GSM dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di SMA Negeri 9 Purworejo. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini terungkap bahwa: Rendahnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Purworejo salah satunya dipicu oleh rendahnya daya tarik sekolah. Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) menjadi solusi tepat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian dari Burhanudin pada tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen GSM dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 1 Buayan Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Penelitian dari Sabar Budi Raharjo pada tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus Di SMAN 1 Sleman.”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan case study research atau studi kasus di SMA Negeri I Pakem Kabupaten Sleman Propinsi DIY. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan makna-makna di balik fakta-fakta yang ada secara teliti, tidak sekedar deskripsi ideografis yang naratif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sumber data adalah kepala sekolah, Guru SMA Negeri 1 Pakem dan siswa serta realitas sekolah melalui proses observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, teori, dan metode, samping menggunakan teknik informant review. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Pada tahun 2021 Nur Rizal menulis jurnal yang berjudul “Sekolah Menyenangkan: Konsep Sekolah Yang Mempromosikan *Well-being* berdasarkan suara anak-anak, orang tua, dan guru di Indonesia”. Metode Penelitian dan Pengumpulan data dilakukan dengan metode diskusi kelompok terarah untuk partisipan guru dan orangtua. Sedangkan untuk anak-anak, metode yang digunakan adalah FGD berbasis aktivitas inovasi, yaitu menggambar sekolah yang membuat mereka nyaman, bahagia, senang belajar, dan dapat mengembangkan diri mereka, kemudian gambar tersebut digunakan untuk pemancing diskusi. Untuk teknik analisis data kemudian dianalisis menggunakan analisis *grounded*.

Artikel yang berjudul “Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan dan Bermakna dengan Metode *Quantum Teaching*” yang ditulis oleh Restu Wahyuni pada tahun 2017. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan tujuan sejati pembelajaran, komponen pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, dan quantum teaching sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (*joyful and meaningful*). Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dari buku dan jurnal ilmiah. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai acuan untuk mengoreksi dan memperbaiki cara mengajar di sekolah dasar, agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta mengoptimalkan kemampuan belajar siswa tanpa mengabaikan perbedaan individu sehingga diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang

nyaman untuk belajar dimana siswa dapat mengeksplor diri mereka dengan hal – hal baru yang dekat dengan mereka.

Menurut penelitian dari Ismail pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan, dengan metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen dalam bentuk buku, literatur maupun jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang ditulis dalam artikel ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Menurut penelitian dari Arifin pada tahun 2021 yang berjudul “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) atau kajian pustaka (*literature research*). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dengan analisa data menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis konsep pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan islam dan mengetahui implikasi konsep pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius.

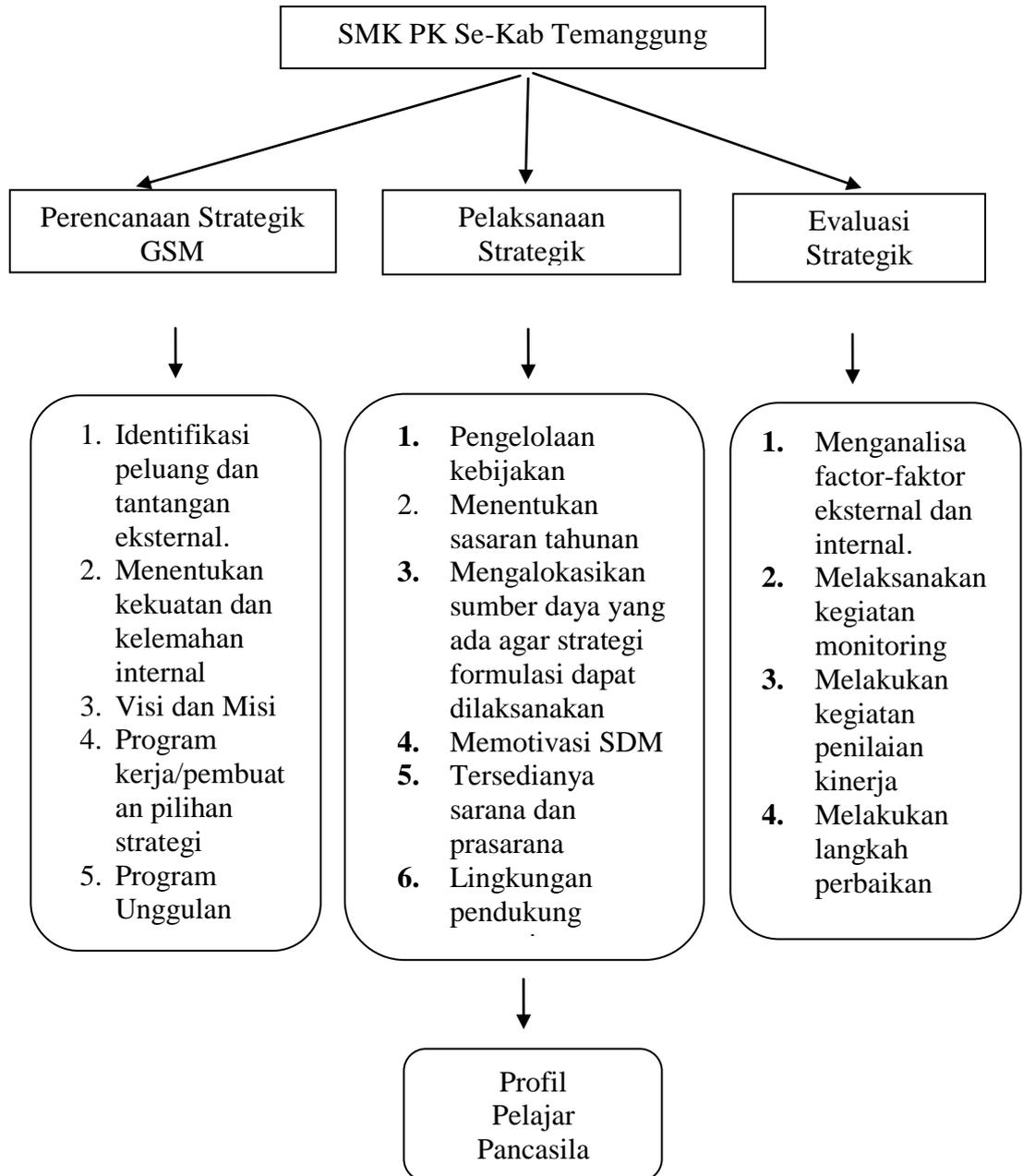
Menurut penelitian dari Juliani pada tahun 2019 yang berjudul “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *studi literature*, yang mencari referensi teoritis terkait kasus atau masalah yang ditemukan.

Dari beberapa jurnal penelitian, artikel, dan tesis di atas dapat diketahui bahwa tidak ada judul penelitian yang sama dengan judul penelitian yang akan penulis teliti. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan penulis akan dilaksanakan dan mengacu atau merujuk pada beberapa penelitian di atas yang dirasa relevan dengan topik penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pelaksanaan penelitian tesis ini, tentunya diperlukan kerangka berfikir yang bisa memberikan pemahaman terhadap apa yang sedang diteliti, maka kerangka berfikir yang dapat digambarkan sebagai berikut:

PROSES MANAJEMEN STRATEGIK



Gambar 2. 1 Proses Manajemen Strategik

Dari bagan kerangka berfikir yang telah disajikan diatas, maka dapat diberikan gambaran bahwa: untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang menyenangkan diperlukan adanya tahapan-tahapan manajemen strategik

yang baik seperti strategi dalam mengelola administrasi dan strategi dalam membuat kurikulum pembelajaran siswa, sehingga akan terbentuk sistem pendidikan yang menyenangkan yang teratur dan tepat. Dalam menentukan langkah-langkah dan strategi yang akan diambil oleh sekolah, pengambilan keputusan harus berdasarkan tahapan-tahapan proses manajemen strategik. ada tiga tahapan dalam manajemen strategi diantaranya perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi dimana ketiganya saling melengkapi satu sama lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif karena dengan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menekankan pada banyak aspek dari satu variabel, jika mungkin dijadikan permasalahan yang diteliti lebih mendalam, dan lebih dekat dengan data yang diambil karena peneliti mengikuti aktivitas keseharian informan. Penelitian jenis ini lebih memberikan tekanan pada pemahaman yang berhubungan dekat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan dan memberikan arti, tidak lengkap hanya dengan penjelasan, dan bisa memanfaatkan banyak metode penelitian (Moelong, 2012: 4)

Penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut. *Pertama*, masalah yang dibawa peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian itu sama, jadi judul proposal dan judul laporan sama. *Kedua*, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, memperluas dan memperdalam masalah yang telah disiapkan, jadi tidak banyak perubahan selanjutnya judul penelitian cukup disempurnakan, dan yang *ketiga*, masalah yang dibawa peneliti ketika di lapangan berubah sepenuhnya, sehingga harus ganti masalah yang pada akhirnya judul proposal dan judul penelitian berbeda dan harus diganti (Sugiyono 2012: 205)

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian yang mana penelitian ini untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Pusat Keunggulan se-Kabupaten Temanggung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMK Pusat Keunggulan se-Kabupaten Temanggung, yaitu:

a. SMK Negeri 1 Temanggung

Alamat: Jalan Kadar Maron 104 Sidorejo Kec. Temanggung

Kab.Temanggung 56221

b. SMK Negeri Tembarak

Alamat: Jalan Manten Greges Kec Tembarak, Kab Temanggung

56261

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai November 2022.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Menurut (Umar,2001: 6) bahwa pada umumnya data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka dan lain-lain. Sedangkan (Suharsimi, 2006: 118), data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta maupun angka. Sedang menurut (Soeratno, 2003: 72), data adalah semua hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna keperluan tertentu. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

Data kualitatif yaitu apa yang disampaikan oleh orang-orang yang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan (GSM) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Pusat Keunggulan se-Kabupaten Temanggung dan data yang

dikumpulkan tersebut bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data dapat diperoleh melalui hasil wawancara (*interview*), catatan pengamatan lapangan, potret, rekaman *tape recorder*, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berbentuk dalam kata kata yang ditulis menggunakan bahasa sendiri oleh peneliti sesuai dengan apa yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dan data tersebut bisa diperkuat oleh data tambahan seperti dokumen dan lain-lain., pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2001: 112). Jadi sumber data menurut (Arikunto, 1998), hal tersebut menunjukkan bahwa asal informan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Informan atau sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Selain itu, hasil observasi di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan implementasi GSM. Sedangkan sumber data sekunder ialah data – data yang dapat

digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lainnya.

3. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara *key person* atau berdasar pada orang-orang yang terpilih dan merupakan kunci dari sumber data. Kemudian menggunakan metode purposive, yaitu peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mengambil informasi. Pengambilan informasi dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu seperti informan yang terlibat langsung dalam gerakan sekolah menyenangkan (GSM) yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Teknik observasi dalam hal ini adalah peneliti terlibat langsung (*participative observation*) dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2011: 227). Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi, dan mempelajari dokumen yang dimiliki informan. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan di dalam maupun luar kelas terkait dengan proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga

mengobservasi perencanaan strategik, proses pelaksanaan manajemen strategik, dan cara evaluasi manajemen strategik yang dilaksanakan oleh siswa serta guru pada kegiatan di sekolah.

2) Teknik Wawancara

Wawancara Mendalam (*in-depth-interviewing*). Wawancara jenis tersebut bersifat fleksibel dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang pada informan yang sama dan pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial menurut (Noor,2011: 138-139). Pertanyaan yang diajukan dapat semakin terfokus sehingga informasi yang dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya, terutama informasi yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan manajemen sumber daya manusia pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu: Kepala sekolah, guru, siswa, komite dan wali murid sehingga dapat diketahui data yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut daftar nama yang akan diwawancara di SMK Negeri 1 Temanggung meliputi:

a) Kepala sekolah SMK Negeri 1 Temanggung

Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah SMK Negeri 1 Temanggung yaitu Bapak Tri Setyabudi, S.Pd. Melalui wawancara

ini, peneliti berharap dapat menggali data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung

b) Waka Kurikulum

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan bapak Suparman, S. Pd selaku waka kurikulum SMK Negeri 1 Temanggung. Dengan mewawancarai waka kurikulum, peneliti berharap dapat menggali data mengenai perencanaan dan evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung.

c) Waka Kesiswaan

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan bapak Drs. Hary Prabowo Tjatur H, MM selaku waka kesiswaan SMK Negeri 1 Temanggung. Dengan mewawancarai waka kesiswaan, peneliti berharap dapat menggali data mengenai perencanaan dan evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung.

d) Kakompli Agroindustri, Kakompli Kimia Analisis

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Anna Juzanah, S.P selaku Kakompli Agroindustri. Ibu Sri Wahyuni

selaku Kakompli Kimia Analisis, Ibu Nur Chamidah, S. Pt, M, Sc selaku Kakompli Kimia PPP. Dengan mewawancarai mereka bertiga, peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung.

e) Guru Mata Pelajaran

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Penny Ratnawati, S. Pd selaku guru Matematika dan ibu Yotie Kurnia Tunika, S. Si selaku Guru Kimia Analisis. peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila di SMK N 1 Temanggung.

f) Tenaga Kependidikan

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan tenaga kependidikan, peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung.

g) Siswa

h) Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan beberapa siswa yaitu Nastiti Mardiyah, Sabrina Putra Hapsari,

Aera Revi Yudhistira peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung.

Berikut daftar nama yang akan di wawancara di SMK Negeri Tembarak:

a) Kepala sekolah SMK Negeri Tembarak

Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah SMK Negeri Tembarak yaitu ibu Aster Aswiny, S.Pd, M.Pd. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Tembarak

b) Waka Kurikulum

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Udiyati, S. Pd, M. Si selaku waka kurikulum SMK Negeri Tembarak. Dengan mewawancarai waka kurikulum, peneliti berharap dapat menggali data mengenai perencanaan dan evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Tembarak.

c) Waka Kesiswaan

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan bapak Budi Subagyo, S. Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri

Tembarak. Dengan mewawancarai waka kesiswaan, peneliti berharap dapat menggali data mengenai perencanaan dan evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Tembarak.

d) Kakompli Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik Mekatronika dan Kakompli Teknik Elektronika Industri

e) Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan Bapak Sidik Waluyo, S. Kom, M. Si selaku Kakompli Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik Mekatronika dan Bapak Budi Trenggono, S. Pd T selaku Kakompli Teknik Elektronika Industri Dengan mewawancarai mereka berdua, peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Tembarak.

f) Guru Mata Pelajaran

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Dra Nur Chasanah, M. Si selaku guru BK dan ibu Fajar Indah Mulyani, ST selaku Guru produktif RPL. peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Tembarak.

g) Tenaga Kependidikan

h) Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan tenaga kependidikan, peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Tembarak.

i) Siswa

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan beberapa siswa yaitu Adam Kurniawan, Nandini Rachmayanti dan M Ari Mayriza. peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung.

Dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara, maka diperlukan kisi-kisi instrumen penelitian yang berisi mengenai daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2011) . Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Teknik mencatat dokumen merupakan analisis isi, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan arsip tertulis yang terdapat di sekolah. Dalam pengumpulan data ini peneliti akan mengkaji kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru, siswa, dan wali siswa untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dokumen dimaksud adalah dokumen notulen rapat, daftar kegiatan, visi & misi, tujuan sekolah, foto kegiatan, jadwal kegiatan, yang berhubungan dengan manajemen strategik GSM dan sejumlah data pendukung lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data, dan memilahnya menjadi satu data yang dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dan apa yang dilakukan sehingga dapat mengambil keputusan untuk dapat diceritakan atau diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Moleong 2007: 248).

Setelah semua data terkumpul melalui observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Yaitu proses pengumpulan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Untuk

menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang dikenal sebagai model interaktif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data ini merupakan kegiatan yang saling berhubungan pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Untuk menganalisa data menurut (Sugiyono, 2017) penelitian tahap awal dipergunakan teknik analisa interaktif, yaitu ada tiga komponen analisis: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* yang saling berinteraksi. Pada proses verifikasi sering melangkah kembali pada tahap reduksi data, sehingga triangulasi selalu *inherent* dalam proses penelitian. Berikut penjelasan ketiga komponen analisis data tersebut.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yang dimaksud dengan reduksi data menurut (Sugiyono, 2012) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting serta dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran dengan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

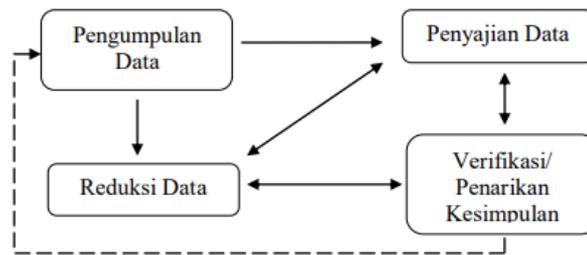
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, gambar dan sejenisnya (Sugiyono, 2012). Penyajian data merupakan

kesatuan dari beberapa data atau informasi yang didapatkan dan tersusun kemudian nantinya dapat Memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Kemudian dalam hal ini data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan sebagai bahan penyajian data. Sajian data dimaksudkan yaitu tentang manajemen strategik Gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Pusat Keunggulan se Kabupaten Temanggung.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Pada proses penarikan kesimpulan adalah menganalisis dengan cara menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan pertama bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono: 2012) .Tetapi jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kegiatan analisis data dengan model interaktif ini dapat digambarkan dengan langkah – langkah berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles Huberman

Komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1) Koleksi Data

Koleksi data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang diperoleh, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen – dokumen, dan materi – materi empiris. Proses kondensasi data ini kesimpulannya yaitu data yang diperoleh dari lapangan akan dipilah dan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya ialah penyajian data yang merupakan sebuah proses pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang

disimpulkan. Penyajian data membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

4) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusions Drawing / Verifying*)

Pada proses penarikan kesimpulan / verifikasi ini peneliti dari awal meneliti data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mengumpulkan data yang sudah terkumpul dihubungkan dengan hal-hal yang sering timbul di lapangan, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat kemudian tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh. Kesimpulan sementara yang sudah didapatkan lalu dipilih, ditekankan untuk lebih memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

6. Validasi Data

Dalam pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan: uji keabsahan data dengan uji kredibilitas (validitas internal) dan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono,2010: 273). Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat tiga triangulasi yakni:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa

sumber. Data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda tidak bisa dirata – ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, atau yang lebih spesifik dari beberapa sumber yang dikumpulkan. Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan data, peneliti mengumpulkan data lebih dari satu sumber. Dengan melakukan wawancara pada sumber yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama, peneliti mendapatkan jawaban yang konsisten dan jawaban yang relevan dan sesuai harapan peneliti.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan metode wawancara selanjutnya dicek dengan observasi atau dokumentasi. Jika cara kredibilitias tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi dengan partisipan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat diuji.

3) Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moelong (2011: 332) menganggap bahwa fakta yang terjadi tidak bisa diperiksa derajat tingkat kepercayaannya dengan menggunakan teori. Sedangkan Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yakni menyamakan atau membandingkan dan mempercayakan suatu informasi yang diperoleh melalui alat,waktu,dan sumber yang berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, paparan data, dan pembahasan hasil penelitian mengenai Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMK PK Se-Kabupaten Temanggung yang telah dilakukan dengan beberapa tahapan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Pusat Keunggulan se- Kabupaten Temanggung dilaksanakan dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah atau mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan dari dalam di sekolah ,melakukan koordinasi dengan wakil kepala masing-masing bidang untuk merumuskan program-program sekolah, menentukan dan menyusun strategi unggul gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, menjelaskan visi misi dan tujuan yang telah diterapkan di sekolah serta mengidentifikasi rencana jangka pendek, menengah dan panjang di sekolah tersebut. Di SMK Negeri 1 Temanggung, perencanaan strategi juga diikuti dengan perumusan kebijakan mutu dan motto sekolah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan memberikan pelayanan. Sedangkan di

SMK Negeri Tembarak hal tersebut belum ditemukan adanya perumusan kebijakan dan motto sekolah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan pelayanan.

2. Implementasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Pusat Keunggulan se-Kabupaten Temanggung dilaksanakan dengan menentukan kebijakan akademik di sekolah yang menitikberatkan pada: membentuk koordinator atau penanggungjawab untuk setiap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, menyusun perencanaan program, menyusun pelaksanaan program, menyusun anggaran biaya dalam pelaksanaan program. Program dan kegiatan yang telah dirumuskan, disosialisasikan kepada komite, orang tua/wali siswa, dan pihak-pihak terkait pelaksanaan program unggulan. Program unggulan yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Temanggung adalah: Kelas Industri, Kelas kewirausahaan di jurusan ATP, Olimpiade, Pembibingan LKS, Sekolah Adiwiyata dan Pendidikan Karakter. Sedangkan program unggulan yang dimiliki oleh SMK Negeri Tembarak antara lain adalah program Olimpiade Sains dan Kelas Binaan Khusus, O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) dan PPST (Paguyuban Peminat Seni Tradisi), Pengembangan program atau kegiatan pada bidang wakil kepala sekolah serta peningkatan kualitas sumberdaya guru.

3. Evaluasi manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMK Pusat Keunggulan se- Kabupaten Temanggung dilaksanakan dengan tiga cara yaitu melalui: evaluasi langsung terhadap program atau kegiatan supervise sekolah, evaluasi bidang akademik dan rapat evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi memonitor seluruh hasil-hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan; Mengukur kinerja akademik sekolah; Mengambil langkah-langkah strategik dan melihat hasil kepuasan terhadap mutu lulusan. Adapun hasil dari manajemen strategik dalam gerakan sekolah menyenangkan yaitu terwujudnya kegiatan pembelajaran yang mewujudkan Profil Pelajar Pancasila; Pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran serta melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan penulis terhadap manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak ialah:

Sekolah harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan terhadap peserta didik sehingga proses pembelajaran mudah tercapai secara optimal. Kepala sekolah agar lebih sering mengirim para guru untuk mengikuti seminar, pelatihan yang di adakan pemerintah, umum dan

masyarakat tentang pemanfaatan IPTEK agar para guru tidak hanya mengajar dengan cara konvensional, namun juga mampu mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Sekolah harus mampu mempertahankan kualitas dengan memanfaatkan peluang yang ada. Perlunya memahami Profil Pelajar Pancasila tidak hanya oleh peserta didik namun juga oleh guru dan orang tua sehingga bisa diwujudkan melalui penguatan pendidikan karakter.

Peranan kepala sekolah dalam melaksanakan gerakan sekolah menyenangkan antara lain 1) Mengubah *mind set* guru dan orang tua wali murid terhadap pendidikan yang memanusiakan manusia, 2) Menciptakan hubungan dan pergaulan antar personel dengan cinta dan sayang, 3) Pembagian tugas pendelegasian wewenang, 4) Menyelesaikan konflik sesegera mungkin jangan sampai mengganggu kenyamanan kerja, 5) Pemberian motivasi (reward kinerja, penghargaan, bintang kebaikan guru dll), 6) Mengharmoniskan dan memperkaya lingkungan bekerja dan belajar dengan penciptaan lingkungan positif baik fisik maupun non fisik, 7) Program *School Connectedness* meliputi jejaring GSM, *Parent Teaching*.

SMK Negeri 1 Temanggung dan SMK Negeri Tembarak memiliki kekuatan manajemen dan strategi yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga kedua sekolah tersebut memiliki ciri khas lulusan yang berbeda pula. Namun, perbaikan dari seluruh elemen sekolah harus terus dilakukan agar dapat meningkatkan mutu lulusannya. Di sisi lain, lulusan

yang dihasilkan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* atau masyarakat sebagai pengguna lulusan. Selain itu perkembangan zaman yang begitu dinamis, perekonomian yang tidak stabil, dan pembiayaan yang belum mencukupi mengharuskan lembaga pendidikan menyusun (formulasi) strategi, kemudian mengimplementasikannya, dan terus menilai dan mengevaluasinya. Jika lembaga pendidikan mampu melakukan manajemen strategik dengan baik maka upaya peningkatan dan relevansi pendidikan akan terwujud

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, (2007). *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, cet. 2.
- Almasdi Syahza., (2021), *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Unri Press, Pekanbaru
- Al Shaikhly, N., & AlTaher, A. (2017). *The Impact of Human Resource Management Practices on Employee Satisfaction: A Field Study in the Jordanian Telecommunication Companies*, (June), 1–105. Retrieved from https://meu.edu.jo/libraryTheses/5a14193512ea5_1.pdf
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, J., & Arfah, H. (2020). *Modernization of Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia*. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 11(2), 111–137.
<https://ejurnal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/issue/view/94>
- Candra, T. Novi Poespita. (2017). *Konsep Sekolah Menyenangkan: Pendekatan Holistik Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia*. in Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2017. Program Studi PGSD Universitas Flores
- Danim, Sudarwan. (2017). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, Fred R. (2014). *Manajemen Strategis Berdasarkan Konsep*, Jakarta, Salemba empat,
- Departemen Agama RI, (2016). *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: magfirah Pustaka,hal 415.
- Dermawan, Oki, (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah atas negeri 1 metro lampung*, vol 4, No 1. Journal of Islamic education management. Universitas islam raden intan lampung.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/view/6828>
- Dewi, Desila Purnama. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pamulang: UNPAM PRESS.
- Fadhli, Muhammad, (2020). *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan*.. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/article/view/7>

- Ghasya, D.A.V. (2018). *Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018. STKIP Bina Bangsa Getsempena, hal 227, <https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/698>.
- Haryana, Enjang. (2018). *Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Indonesian Journal of Education . Management and Administration Review. 2018 June, Volume 2 Number 1. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/viewFile/1828/1507>
- Iskandar, J. (2017). *Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah*. Jurnal Idaarah. Vol. I No. 02 Desember. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4270/3932>
- Ismail, Shalahudi, Suhana, Suhana, Zakiyah, Qiqi. (2021). *Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah*, Vol 2, No 1, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), UIN Bandung, <https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Isnati, Fajriyah Rizki, (2021). *Manajemen Strategik, Intisari Konsep dan Teori*,. Yogyakarta, Andi Pers
- Iqbal , Salman (2015). *“Employees’ perceptions of human resource management practices and knowledge sharing behaviour.”* A dissertation, Palmeston North, New Zealand.
- Juliani, Jehan Asarina dan Adolf Bastian.(2021).*Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan pelajar Pancasila*. Prosiding Seminar Nasional, Program Pascasarjana(PPS).Universitas PGRI Palembang, <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>
- Kasmawati (2018). *Sumber Daya Manusia, Sebagai Sumber Keunggulan Kompetitif*. Jurnal Idaarah, Vol. II.2, Desember 2018.
- KEMENDIKBUD, S. P. K. (2021). *MERDEKA BELAJAR : Episode Kedelapan*.
- Kholili, Ahmad nurdin dan Syarief Fajarudin. (2020). *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*.vol 8, no 1. Jurnal Akuntabilitas manajemen pendidikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/31630>

- Kurniawan, Heru. (2016). *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan Yang Menyenangkan Untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lestari, A. S. (2019). *Penerapan Manajemen Strategik Dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri 4 Kendari*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 1–24.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5173>
- Maimun, Agus & Agus Zaenul Fitri. *Madrasah Unggulan, Lembaga Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Mangkunegara, Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cet. ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutohar (2013). *Manajemen Mutu Sekolah. Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20965>
- Nawawi, Hadari. (2016). *Manajemen Sumber Daya untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cet IV. Yogyakarta: Gajah Masa University Press.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nudin, Burhan, Prayesti Tyas, Suratiningih, dan Wahyu Dwi Novianty.(2020), *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen*, vol 5, no 1, ,manageria, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Islam Indonesia, [Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter \(PPK\) di SD Negeri Buayan Kebumen \(uin-suka.ac.id\)](https://doi.org/10.24067/jmp.5.1.1.1)
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum*. :Nizamia Learning Center.
- Nugroho, puji. (2021). *Manajemen strategik sekolah berbasis boarding school dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sma al -i'tishom grabag*. [manajemen strategik sekolah berbasis boarding school dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sma al -i'tishom grabag - kim lib ummgl](https://doi.org/10.24067/jmp.5.1.1.1)
- Nudin, B., Prayesti, T., Suratiningih., Novianty, W.D. (2020). *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, Nomor 1, hal 95-117

- Nurdiansyah, Rahmad.2019, *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Kelas IX Fullday di SMP Muhammadiyah 7 Medan*. Vol 1, No 2, 2019: 81-93.
<http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom>.
- Nur Rizal, Muhammad. (2019). *Sekolah menyenangkan: konsep sekolah yang mempromosikan well-being berdasarkan suara anak-anak, orangtua dan guru di indonesia: grounded analisis*. Jurnal Psikologi Integratif. Vol 9. No 1. 2021. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. [Halaman-76-94-Sekolah-Menyenangkan-Konsep-Sekolah-yang-Mempromosikan-Well-being-Berdasarkan-Suara-Anak-Anak-Orang-Tua-dan-Guru-di-Indonesia-Grounded-Analysis.pdf \(researchgate.net\)](#)
- Prasojo, Lantipdiat, (2018). *Manajemen Strategi*, UNY Press
- Prawirosentono, Suyadi dan Primasari, Dewi. (2014). *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi (Strategic Management and Corporate Decision Making)*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm 289.
- R. Supomo dan Eti Nurhayati. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Mahasiswa dan Umum*. Irama Widya, Bandung.
- Rachmat Supriyanto Sinaga, Sri Indarti. Marzolina. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi*, Hulu, Vol.25, No.1, Maret
- Ratnaningrum, D. (2020). *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan 1 (1),
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7238>
- Raharjo, Budi sabar. (2016). *Manajemen sekolah untuk mencapai sekolah unggul yang menyenangkan: studi kasus di sman 1 sleman yogyakarta*, vol 1, no 2, 2016, jurnal Pendidikan dan kebudayaan, universitas negeri yogyakarta, [manajemen sekolah untuk mencapai sekolah unggul yang menyenangkan: studi kasus di sman 1 sleman yogyakarta | jurnal pendidikan dan kebudayaan \(kemdikbud.go.id\)](#)
- Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). *Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus Di Sman 1 Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 203.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.769>
- Rahim, Rahman, Radjab Enny, (2017). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar

- Riadi, Slamet, Sukardi & Hakim, Mansur (2019). *Human resources management in middle vocational school vocational state 4 Mataram.*. Intenational Journal of Multicultural and Multirelegious Understanding. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1234>
- Rini, Sulastris Sulistyono. (2019) *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teaching Factory di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.*
- Said, U., Yuswadi, H., Sasongko, Toha, A., & Puspitaningtyas, Z. (2017). Contribution of Vocational High School in Improving The Quality of Human Resource and The Partally of Government. *International Journal Of Current Research, Vol9, Issu(December)*, 61745–61750.
- Salman Iqbal. (2015). *Employees ' perceptions of human resource management practices and knowledge sharing behaviour Salman Iqbal.*
- Samsul, Arifin (2021) *Konsep pelajar pancasila dalam perspektif pendidikan islam dan implikasinya terhadap penguatan karakter religius di era milenial.* Masters thesis, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. <http://repository.uinsaizu.ac.id/12178/>
- Setyawan, Ignatius Roni. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis: Repositioning Peran, Perilaku, Plus Kompetensi Serta Peran SDM Strategis dalam Buku Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia.* Cet. II; Yogyakarta: 2002.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Cet. XIX; Jakarta: 2011
- Slavin, R.E. *Educational Psychology: Theory and Practices. 9th edition.* New Jersey: Pearson. 2009
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. (2003). *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis, Cet ke-4 Edisi Revisi.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Soryandi, Herman. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Cet. II; Yogyakarta: Graha Ilmu. 3013
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta

- Suyanto & Hisyam, D. Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita. 2000
- Wahyuni, Restu. (2017). *Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan metode quantum teaching*. [Restu-Wahyuni Menciptakan-Pembelajaran-Menyenangkan-dan-Bermakna.pdf \(uny.ac.id\)](#)
- Wibowo (2017). Manajemen Kinerja, Edisi kelima (Cet.ke 12, Jakarta: Rajawali Pers).
- Yanto, Fridiyanto. (2018). Manajemen Strategik Dalam Pendidikan. https://www.academia.edu/38013308/MANAJEMEN_STRATEGIK_DALAM_PENDIDIKAN.